

## PENGARUH PENJUALAN, BIAYA PRODUKSI DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LABA BERSIH

Agusniar Eka Noor Franitasari<sup>1</sup>, Sugijanto<sup>2</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2</sup>

Email : [agusniareka026@gmail.com](mailto:agusniareka026@gmail.com)<sup>1</sup>

Koresponden : [sugijanto@unipasby.ac.id](mailto:sugijanto@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This observation is intended to evaluate the effect of sales, production costs and turnover of accounts receivable on net income. Meanwhile, the population in the current observation is the basic industrial sector and chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2015 to 2019. This observation uses quantitative methods. The technique for sampling using purposive sampling technique, consequently the sample is only 9 companies. The data source used in this observation is secondary data. The data preparation system for this observation uses documentation. The observation data will be analyzed using a number of tests, namely the classical assumption test, multiple linear regression analysis, t test, F test and the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) test. The results of observations prove that based on (t test) sales have a significant effect with respect to net income with a significant value of  $0.001 < 0.05$ . The results of observations through the t test obtained a significant value of  $0.011 < 0.05$  so that production costs had a significant effect on net income. Furthermore, the t test results are also obtained for  $0.000$  so that the turnover of accounts receivable has a significant effect on net income. Meanwhile, simultaneously the F test of sales variables, production costs and accounts receivable turnover have an effect on net income with a significance value of  $0.000 < 0.05$ .*

*Keywords: Sales, Production Costs, Accounts Receivable Turnover and Net Profits*

### ABSTRAK

Observasi ini dimaksudkan untuk mengevaluasi pengaruh penjualan, biaya produksi dan perputaran piutang pada laba bersih. Sementara populasi pada observasi saat ini yakni perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di rentang waktu 2015 hingga 2019. Observasi ini memakai metode kuantitatif. Teknik untuk pengumpulan sampel mempergunakan metode *purposive sampling*, akibatnya sampel hanya sejumlah 9 perusahaan. Sumber data yang dipergunakan pada observasi ini yakni data sekunder. Sistem penyiapan data bagi observasi ini menggunakan dokumentasi. Data observasi akan dianalisis menggunakan sejumlah uji yakni uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil observasi membuktikan bahwa berdasarkan uji t penjualan berpengaruh signifikan sehubungan dengan laba bersih yang nilai signifikannya sebanyak  $0,001 < 0,05$ . Hasil observasi melalui uji t memperoleh nilai signifikan sebanyak  $0,011 < 0,05$  sehingga biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Selanjutnya diperoleh pula hasil uji t sebesar  $0,000$  sehingga perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sementara itu secara simultan uji F variabel penjualan, biaya produksi dan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap laba bersih atas nilai signifikansi sejumlah  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci : Penjualan, Biaya Produksi, Perputaran Piutang dan Laba Bersih**

### PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi banyak para pengusaha yang mendirikan perusahaan yang beroperasi demi memproduksi barang dan jasa. Perusahaan yang paling banyak didirikan di Indonesia biasanya adalah perusahaan asing ada juga beberapa perusahaan lokal. Didirikannya

sebuah perusahaan lokal maupun asing ini tidak lain guna untuk mendapatkan keuntungan dan juga untuk menjual sebuah barang atau jasa. Faktor utama yang menjadi salah satu tujuan perusahaan baik besar maupun kecil yaitu untuk menghasilkan laba bersih. Pendapat (Harahap, 2015) laba merupakan nilai yang sangat diperlukan dalam catatan laporan keuangan karena berbagai macam sebab diantaranya yaitu laba ialah landasan dalam menghitung pajak, peraturan pada saat memastikan ketentuan penanaman modal serta mengambil keputusan dasar ketika penekanan laba ataupun keadaan ekonomi perusahaan lain pada masa mendatang. Laba bersih merupakan profit awal atas penerimaan pajak penghasilan lalu dikurangi dengan sesudah penerimaan pajak penghasilan setelah itu akan didapatkan semacam laba atau rugi bersih (Hery, 2015).

Faktor yang menjadi pengaruh besar dari laba bersih yaitu dengan melihat dari kondisi penjualan perusahaan. Penjualan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pedagang ketika memasarkan barang dan jasa yang ditujukan untuk mendapatkan profit dari sebuah transaksi tercatat dan selanjutnya penjualan dapat diterangkan sebagai pemindahan maupun pengalihan tentang hak kepemilikan atas dasar barang atau jasa dari pihak pedagang kepada penawar (Mulyadi, 2016). Dapat ditarik kesimpulan bahwa umumnya bagi suatu perusahaan kegiatan penjualan merupakan hal yang sangat penting di mana perusahaan selalu berharap supaya target penjualannya selalu meningkat. Kegiatan penjualan bisa diartikan sebagai kegiatan yang memberikan sebuah keuntungan jika dibandingkan dengan kegiatan yang lainnya yang ada dalam perusahaan.

Selain penjualan ada juga biaya produksi yang mempengaruhi laba bersih. Industri manapun pasti menggunakan biaya produksi agar pengeluaran pengolahan bahan baku lebih optimal. Biaya produksi adalah beban-beban yang sedang terjadi untuk mengikhtisarkan bahan mentah yang perlu diselesaikan hingga membentuk produk jadi yang siap untuk diperjualbelikan (Mulyadi, 2016). Pendapat (Djamalu, 2013) membuktikan bahwasannya biaya produksi memiliki dampak terhadap laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa perolehan laba akan semakin besar apabila pengeluaran biaya produksi semakin rendah.

Dilihat dari aktivitas penjualan dan biaya produksi maka untuk mendukung kegiatan tersebut setiap perusahaan yang berbentuk badan usaha baik yang berukuran kecil maupun besar pasti memerlukan sebuah modal untuk mendirikan usahanya. Di dalam modal kerja terdapat komponen piutang yang memerlukan sistem pengendalian yang lebih efektif dan efisien. Penjualan sendiri bisa diperbedakan menjadi dua macam variasi yakni penjualan tunai dan kredit. Biasanya sistem penjualan kreditlah yang nantinya akan mengakibatkan adanya perputaran piutang. Periode perputarannya akan dilakukan saat pengeluaran kas terjadi yang dimana kas tersebut dikeluarkan untuk membeli persediaan. Lalu persediaan yang di dapat kemudian dijual kembali secara kredit kepada pelanggan dengan demikian akan timbul adanya sebuah piutang.

Menurut (Kasmir, 2017) perputaran piutang merupakan rasio untuk menentukan jangka waktu penagihan piutang selama satu periode. Selain itu, akan ada perputaran dana yang ditanam pada piutang pada setiap periodenya. Maka dari itu sebuah perusahaan hendaknya harus mengerti berapa besar tingkatan dari perputaran piutang yang nantinya akan mempengaruhi penerimaan maupun pengeluaran kas perusahaan. Sebab tingkat perputarannya berpengaruh juga terhadap kinerja perusahaan yang ada kaitannya dengan laba bersih yang akan dihasilkan. Oleh karena itu perusahaan harus lebih meningkatkan penjualan kreditnya agar keuntungan atau laba yang nantinya akan diperoleh semakin meningkat.

## METODE

Pada observasi ini cara yang nantinya akan diterapkan ialah metode kuantitatif. Serta populasi yang diperuntukkan ke dalam observasi ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan sampel yang dipakai yakni catatan keuangan pertahunan dari perusahaan sektor industri dasar dan kimia semasa 5 tahun yaitu tahun 2015-2019 sejumlah 9 perusahaan. Adapun cara pengumpulan sampel yang dipergunakan dalam observasi ini ialah metode *purposive sampling*, dari keseluruhan sampel yang dimiliki perusahaan pada populasi yang diamati akan dieliminasi menggunakan kriteria yang sudah ditentukan. Sumber data dalam observasi memakai data sekunder melalui teknik pengambilan data yaitu dokumentasi. Teknik untuk analisis data yang dipergunakan ialah uji asumsi klasik yang meliputi (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda serta uji hipotesis yaitu (uji t, uji F, dan koefisien determinasi).

## HASIL

### Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

| Uji Asumsi Klasik       | Hasil | Kriteria    | Keterangan                        |
|-------------------------|-------|-------------|-----------------------------------|
| Uji Normalitas          | 0,145 | Sig. > 0,05 | Normal                            |
| Uji Multikolinearitas   |       |             |                                   |
| Penjualan               | 3,716 | VIF < 10    | Bebas Multikolinearitas           |
| Biaya Produksi          | 3,692 | VIF < 10    | Bebas Multikolinearitas           |
| Perputaran Piutang      | 1,038 | VIF < 10    | Bebas Multikolinearitas           |
| Uji Heteroskedastisitas |       |             |                                   |
| Penjualan               | 0,235 | Sig. > 0,05 | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |
| Biaya Produksi          | 0,290 | Sig. > 0,05 | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |
| Perputaran Piutang      | 0,937 | Sig. > 0,05 | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |
| Uji Autokorelasi        | 0,367 | Sig. > 0,05 | Tidak terjadi Autokorelasi        |

### Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 1 di atas, perolehan dari uji normalitas dapat dilihat bahwa telah dihasilkan nilai signifikan sebanyak 0,145 > 0,05 dari anggapan yang sudah tercatat dapat diambil kepastian bahwa data tersebut sudah berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 1 diatas, perolehan dari uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa telah diperoleh nilai VIF dari penjualan, biaya produksi, dan perputaran piutang masing-masing sebesar 3,716; 3,692; dan 1,038. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari uji multikolinieritas variabel tersebut adalah < 10, dari anggapan berikut tercatat dapat diambil kepastian bahwa variabel-variabel tersebut terbebas dari multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 1 diatas, perolehan dari uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikan dari masing-masing variabel penjualan, biaya produksi dan perputaran piutang sejumlah 0,235; 0,290; dan 0,937. Kualifikasi tersebut memastikan bahwa nilai signifikansi dari uji heteroskedastisitas semua variabel > 0,05 dan pada akhirnya bisa ditarik kesimpulan jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Mengenai tabel 1 diatas, perolehan yang dihasilkan dari uji autokorelasi tersebut diperoleh nilai *run test* sebesar 0,367 > 0,05, maka dari anggapan tersebut berhasil ditarik

kesimpulan bahwa hasilnya tidak terjadi gejala autokorelasi. Lalu dengan hal berikut data ini sudah layak untuk diuji.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel           | Hasil  |
|--------------------|--------|
| Konstanta          | 4,117  |
| Penjualan          | 0,462  |
| Biaya Produksi     | -0,359 |
| Perputaran Piutang | 0,814  |

Menurut perhitungan tabel 2 diatas, hasil perolehan dari uji tersebut mampu memperoleh bentuk perumpamaan regresi linier berganda seperti berikut :

$$Y = 4,117 + 0,462 (X_1) + -0,359 (X_2) + 0,814 (X_3)$$

Persamaan yang telah dikemukakan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Konstanta sebesar 4,117 menunjukkan bahwa penjualan, biaya produksi dan perputaran piutang bernilai 0 (nol) maka laba bersih yang diperoleh sebesar 4,117.
- (2) Koefisien variabel  $X_1$  sebesar 0,462 menunjukkan arah hubungan antara penjualan terhadap laba bersih. Kenaikan penjualan satu satuan akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,462 dengan anggapan  $X_2$  dan  $X_3$  tetap.
- (3) Koefisien variabel  $X_2$  sebesar -0,359 menunjukkan arah hubungan antara biaya produksi terhadap laba bersih. Kenaikan biaya produksi satu satuan akan menurunkan laba bersih sebesar 0,359 dengan anggapan  $X_1$  dan  $X_3$  tetap.
- (4) Koefisien variabel  $X_3$  sebesar 0,814 menunjukkan arah hubungan antara perputaran piutang terhadap laba bersih. Kenaikan perputaran piutang satu satuan akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,814 dengan anggapan  $X_1$  dan  $X_2$  tetap.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji t

| Variabel           | t      | Sig.  |
|--------------------|--------|-------|
| Konstanta          | 0,812  | 0,421 |
| Penjualan          | 3,418  | 0,001 |
| Biaya Produksi     | -2,662 | 0,011 |
| Perputaran Piutang | 11,401 | 0,000 |

Adapun deskripsi dari tabel 3. di atas, didapatkan perolehan dari uji parsial (uji t) antara lain seperti berikut: (1) Penjualan memiliki pengaruh secara parsial terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi yaitu 0,001 atau nilai yang tercatat < 0,05. Hasil ini sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan uji parsial (uji t) yang mengartikan penjualan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih; (2) Selanjutnya ketetapan Biaya Produksi juga berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih dengan didapatkan nilai signifikansi sebanyak 0,011 dimana nilai signifikansi kurang dari angka 0,05. Hasil didapatkan sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan uji parsial (uji t) yang berarti bahwa biaya produksi memiliki pengaruh secara parsial

terhadap laba bersih; (3) Dan Perputaran piutang merupakan variabel terakhir yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih mendapatkan perolehan nilai signifikan sebanyak 0,000 atau nilai tercantum  $< 0,05$ . Hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan uji parsial (uji t) yang berarti jika perputaran piutang memiliki pengaruh secara parsial terhadap laba bersih.

#### Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji F

| Variabel          | F      | Sig               |
|-------------------|--------|-------------------|
| <i>Regression</i> | 54,157 | .000 <sup>b</sup> |

Berlandaskan tabel 4. di atas, menyatakan bahwa ketentuan perolehan uji F bisa disimpulkan bahwa penjualan, biaya produksi dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih dengan nilai signifikan sejumlah 0,000 atau nilai tersebut kurang dari 0,05. Hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan uji simultan (uji F) yang berarti bahwa penjualan, biaya produksi dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Variabel          | R Square |
|-------------------|----------|
| <i>Regression</i> | 0,784    |

Berdasarkan tabel 5 diatas hasil dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai dari laba bersih yang dipengaruhi oleh ketiga variabel independen yakni penjualan, biaya produksi dan perputaran piutang diperoleh hasil sebesar 0,784 atau 78,4% sedangkan yang sisanya sebesar 0,216 atau 21,6% variasi dikuasai atas variabel-variabel lain tidak layak untuk diamati.

### Pembahasan

#### Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih

Hasil dari pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) dengan menggunakan uji statistik uji t peneliti menghasilkan nilai signifikan dari variabel penjualan sebanyak  $0,001 < 0,05$ . Kemudian, boleh dijelaskan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  dipersetujui dengan seperti itu peneliti menyatakan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Penjualan sendiri menggambarkan semacam pekerjaan yang dikerjakan oleh pedagang yang menawarkan sebuah produk atau pelayanan melalui metode pembayaran secara tunai maupun kredit untuk mendapatkan keuntungan.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin banyak penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, hingga akhirnya peluang perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari konsumen juga akan semakin besar. Karena itu dalam suatu perusahaan urusan penjualan merupakan hal yang sangat diperlukan sebab pekerjaan tersebut banyak memberikan keuntungan untuk perusahaan.

#### Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Ketetapan keputusan uji pengecekan hipotesis kedua ( $H_2$ ) dengan menggunakan uji statistik uji t peneliti menghasilkan nilai signifikan dari variabel biaya produksi sebanyak  $0,011 < 0,05$ . Kemudian boleh dijelaskan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dengan demikian peneliti menerangkan bahwa suatu biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Pemahaman

tentang Biaya produksi sama artinya dengan beban atau dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk membiayai pembuatan bahan baku yang siap untuk dipasarkan.

Mengenai pembahasan di atas ditemukan semacam kesimpulan bahwa biaya produksi sangat menentukan harga pokok produksi yang nantinya akan mengurangi penjualan sehingga didapatkan laba bersih. Biaya produksi sangat memerlukan penekanan agar harga pokok produksi lebih rendah dan pada akhirnya laba bersih yang dihasilkan bisa lebih optimal.

#### **Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih**

Kepastian dari terikatnya pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dengan menggunakan uji statistik uji t peneliti menghasilkan nilai signifikan dari variabel perputaran piutang sebanyak  $0,000 < 0,05$ . Kemudian, boleh ditafsirkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dengan begitu peneliti mengungkapkan jikalau perputaran piutang mempengaruhi laba bersih. Perputaran piutang ialah sebetulnya rasio angka yang harus diterapkan sepanjang memperkirakan seberapa lamanya jangka waktu permohonan piutang dilakukan semasa satu putaran periode tertentu.

Faktor penting berikutnya yang mempengaruhi laba bersih selain penjualan dan biaya produksi ialah perputaran piutang. Perputaran piutang yang berputar lebih cepat akan meningkatkan penjualan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang yang dikeluarkan atau barang yang terjual lebih banyak sehingga penjualan akan meningkat. Penjualan meningkat akan mempengaruhi tingginya laba bersih yang nantinya akan diperoleh oleh perusahaan.

#### **Pengaruh Penjualan, Biaya Produksi, dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih**

Kepastian keputusan atas pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) dengan menggunakan uji statistik uji t peneliti menghasilkan nilai signifikan dari variabel penjualan, biaya produksi, dan perputaran piutang sebanyak  $0,000 < 0,05$ . Sampai akhirnya, bisa diterangkan bahwasannya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima oleh sebab itu peneliti menyatakan bahwa penjualan, biaya produksi serta perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih bagi perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam jangka waktu 2015-2019.

Hasil dari pengujian uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa laba bersih dipengaruhi 78,4% oleh variabel penjualan, biaya produksi dan perputaran piutang sedangkan sementara itu selebihnya sebanyak 21,6% dipengaruhi berbagai variabel yang lain yang tidak diteliti.

### **SIMPULAN**

Adapun perolehan hasil observasi dan penjabaran di atas, peneliti menarik kesimpulan antara lain ialah:

- (1) Penjualan dinyatakan berpengaruh terhadap laba bersih di perusahaan manufaktur bidang industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- (2) Biaya produksi dinyatakan berpengaruh terhadap laba bersih di perusahaan manufaktur bidang industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- (3) Perputaran Piutang dinyatakan mempunyai pengaruh terhadap laba bersih di perusahaan manufaktur bidang industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- (4) Penjualan, Biaya Produksi Dan Perputaran Piutang dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih di perusahaan manufaktur bidang industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

### **IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan observasi yang sudah dijelaskan, selanjutnya ditemukan implikasi seperti berikut:

1. Adapun reaksi ataupun akibat observasi dapat dijadikan perumpamaan indikasi pelengkap dan dapat diaplikasikan oleh pihak perusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan yang berasal dari laba bersih.
2. Saran peneliti agar observasi ini bisa memotivasi peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan laba bersih dan variabel independen yang berbeda.

#### KETERBATASAN PENELITIAN

Pada observasi ini ada beberapa keterbatasan yang mampu dijadikan sebagai bahan observasi untuk selanjutnya diantaranya ialah observasi ini hanya mampu mengambil masa 5 tahun saja yakni mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2019, perusahaan yang terdaftar di BEI mempunyai beberapa macam sektor akan tetapi dalam observasi ini hanya memakai bidang lingkungan industri dasar dan kimia, sementara itu variabel independen yang dipakai pada observasi hanya tiga variabel yaitu penjualan, biaya produksi dan perputaran piutang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djamalu, N. (2013). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Skripsi. *Skripsi*, 1(921409054).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariaate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2015). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery, S. . (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan. Prekatis Menyusun Laporan Keuangan Cepat & Mahir Menyajikan*. Jakarta.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada*. Jakarta.
- Mahardika, I. (2017). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Quadrant.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi. Salemba Empat*. Jakarta.
- Raharjo, B. (2016). *Mudah Belajar Visual Basic .NET. Bandung: Informatika*.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE. Yogyakarta.
- Stice, S. (2010). Skousen. 2010. *Akuntansi Keuangan, Buku I Edisi 16 PT Raja Jakarta: Grafindo Persada.*, 16.